

Determinan Stunting pada Anak Balita di Kelurahan 1 Ulu Palembang

Santi Rosalina^{1*}, Heriziana Hz²

^{1,2} STIK Bina Husada, Indonesia

Alamat: Jl. Syech A Somad No.28, 22 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensimpenuls: santirosalina22177@gmail.com

Abstract: The number of stunted toddlers in the city of Palembang in 2021 will be 992 and 555 stunted toddlers in 2022. In 2023 the number of stunted toddlers will be 437 stunted toddlers. Meanwhile, the number of stunting cases at the 1 Ulu Community Health Center at the end of 2023 was 30 toddlers and in February 2024 the number of stunting toddlers was 30 toddlers (Palembang City Health Office Data, 2023). The data analysis used in this research is univariate analysis to get a picture of the distribution. and proportions of all variables studied, and bivariate analysis to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable was carried out using the Chi Square statistical test. Multivariate analysis is used to determine the most dominant determinant factors. From the results of the Chi-Square test, it was found that the variables IMD, Exclusive Breastfeeding, LBW, Diarrhea were related to the incidence of Stunting in children under five and from the results of the multivariate analysis the variables that were significantly related to Stunting were the factors IMD, Exclusive Breastfeeding and Recurrent Diarrhea. The results of the analysis obtained (OR) from the exclusive breastfeeding variable is 6.821, meaning that children under five who do not receive exclusive breast milk have a 6.821 times risk of experiencing stunting compared to toddlers who receive exclusive breast milk. children under five, the results of the analysis obtained (OR) from the exclusive breastfeeding variable is 6.821, meaning that children under five who do not receive exclusive breast milk are 6.821 times more likely to experience stunting compared to toddlers who receive exclusive breast milk. Providing education to the community about nutrition for toddlers in the first 1000 days for preventing stunting.

Keywords: Stunting, Toddlers, Determinants.

Abstrak:Jumlah balita pendek di kota Palembang pada tahun 2021 sebanyak 992 dan 555 balita pendek pada tahun 2022. Pada tahun 2023 jumlah balita pendek sebanyak 437 balita. Sementara jumlah kasus stunting di puskesmas 1 Ulu pada akhir tahun 2023 sebanyak 30 balita dan pada bulan Februari tahun 2024 jumlah balita pendek sebanyak 30 balita (Data Dinkes Kota Palembang, 2023). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi dan proporsi dari semua variabel yang diteliti, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic Chi Square. Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui faktor determinan yang paling dominan. Dari hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa variabel IMD, ASI Eksklusif, BBLR, Diare berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak balita dan hasil analisis multivariat variabel yang berhubungan bermakna dengan Stunting adalah faktor IMD, ASI Eksklusif dan Diare Berulang. Hasil analisis didapatkan (OR) dari variabel ASI Eksklusif adalah 6,821 artinya anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 6,821 kali untuk mengalami Stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif. Ada hubungan variabel IMD, ASI Eksklusif, BBLR, Diare berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak balita, Hasil analisis didapatkan (OR) dari variabel ASI Eksklusif adalah 6,821 artinya anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 6,821 kali untuk mengalami Stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif. Pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang gizi pada balita pada 1000 hari pertama untuk pencegahan terjadinya stunting.

Kata kunci: Stunting, Balita, Determinan.

1. PENDAHULUAN

Masalah malnutrisi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah. Hal ini terbukti dari data-data survei dan penelitian seperti Riset Kesehatan Dasar 2018 yang menyatakan bahwa prevalensi *stunting severe* (sangat pendek) di Indonesia adalah 19,3%, lebih tinggi dibanding tahun 2013 (19,2%) dan

tahun 2007 (18%). Prevalensi *stunting* pada balita di Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Riskesdas tahun 2018 juga menurun jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu dari 36,7 % menjadi 32,0%. Jumlah balita pendek di kota Palembang pada tahun 2020 sebanyak 1.321 (3,3%) dan 1.187 balita pendek (1,1%) pada tahun 2021. Faktor Penyebab *stunting* dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, selain itu *stunting* juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1529/faktor-faktor-penyebab-kejadian-stunting-pada-balita).

Angka Prevalensi *Stunting* di Sumatera Selatan berdasarkan Data SGGI 2021 berada di angka 24,8 % sementara target di Tahun 2024 sebagaimana yang telah diamanahkan oleh Presiden kasus turun menjadi 14%, proyeksi Penurunan Tahun 2022 sebesar 21,7%, Tahun 2023 17,81%, dan Tahun 2024 14,33% (sumber data BKKBN). Jumlah balita pendek di kota Palembang pada tahun 2021 sebanyak 992 dan 555 balita pendek pada tahun 2022. Pada tahun 2023 jumlah balita pendek sebanyak 437 balita. Sementara jumlah kasus *stunting* di puskesmas 1 Ulu pada akhir tahun 2023 sebanyak 30 balita dan pada bulan Februari tahun 2024 jumlah balita pendek sebanyak 30 balita (Data Dinkes Kota Palembang, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *stunting* pada anak balita di Puskesmas 1 Ulu. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik melalui pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas 1 Ulu dan yang menjadi Sampel penelitian berjumlah 60 balita yang terdiri dari sampel kasus sebanyak 26 balita dan sampel kontrol sebanyak 26 balita. Penyebaran kuesioner dilaksanakan pada Minggu ketiga dan minggu ke-empat bulan Juni 2024.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi dan proporsi dari semua variabel yang diteliti, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui faktor determinan yang paling dominan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dan menggunakan uji statistik *Chi Square* dan *Regresi Logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel IMD, ASI Eksklusif, BBLR, Diare berulang berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada anak balita. Ketersediaan air bersih tidak dapat

dilanjutkan analisis lebih lanjut. Sementara faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian Stunting adalah faktor ASI Eksklusif.

2. METODE

Metode dalam penelitian adalah menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan Analisis data univariat untuk memperoleh gambaran distribusi dan proporsi dari semua variabel yang diteliti, dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Analisis Multivariat digunakan untuk mengetahui faktor determinan yang paling dominan.

3. HASIL

a. Hasil Analisis Univariat dan Bivariat

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi determinan stunting dan analisis bivariat untuk melihat hubungan tiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Determinan Stunting pada anak balita di puskesmas Taman Bacaan Palembang

| NO | Variabel | Frekuensi | Persentase | Nilai P | OR |
|---------------|--------------------|-----------|------------|---------|-------|
| | | n | % | | |
| 1 | Stunting | | | | |
| | 1. Stunting | 26 | 50 | | |
| | 2. Tidak Stunting | 26 | 50 | | |
| 2 | IMD | | | 0,001 | 3,312 |
| | 1. Tidak | 38 | 73,1 | | |
| | 2. Ya | 14 | 26,9 | | |
| 3 | ASI Eksklusif | | | 0,000 | 3,670 |
| | 1. Tidak Eksklusif | 6 | 11,5 | | |
| | 2. Eksklusif | 46 | 88,5 | | |
| 4 | Riwayat BBLR | | | 0,002 | 3,331 |
| | 1. BBLR | 5 | 9,6 | | |
| | 1. Tidak BBLR | 47 | 90,4 | | |
| 5 | Diare Berulang | | | 0,000 | 2,143 |
| | 1. Ya | 35 | 67,3 | | |
| | 2. Tidak | 17 | 32,7 | | |
| Jumlah sampel | | 100 | | | |

Dari hasil uji *Chi-Square* didapatkan bahwa variabel IMD, ASI Eksklusif, BBLR, Diare berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak balita.

b. Hasil Akhir Uji Regresi Logistik

Hasil Uji regresi Logistik untuk mengetahui faktor determinan apa yang paling signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp (B) | 95,0% C.I.for EXP(B) | |
|---------------------|----------------|----------|-------------|-------------|-----------|-------------|----------------|-----------------------------|--------------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | IMD | 1,624 | 0,368 | 6,141 | 1 | 0,001 | 3,085 | 1,139 | 9,576 |
| | ASI Eksklusif | 1,827 | 0,652 | 13,912 | 1 | 0,000 | 6,821 | 2,682 | 18,727 |
| | Diare Berulang | 2,394 | 0,739 | 8,665 | 1 | 0,007 | 3,168 | 1,544 | 6,764 |
| | Constant | -7,173 | 1,674 | 28,718 | 1 | 0,000 | 0,001 | | |

Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan kejadian Stunting adalah faktor IMD, ASI Eksklusif dan Diare Berulang. Hasil analisis didapatkan odds ratio (OR) dari variabel ASI Eksklusif adalah 6,821 artinya anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 6,821 kali untuk mengalami Stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

4. PEMBAHASAN

a. IMD

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa usia anak berhubungan secara bermakna dengan kejadian Stunting (nilai $p=0,001$), dari hasil analisa diperoleh nilai $OR=3,312$, artinya kejadian stunting pada balita mempunyai peluang 3,312 kali terjadi pada balita yang tidak mendapatkan IMD saat baru lahir.

Penyebab stunting bisa terjadi dikarenakan rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil penelitian Setiawan dkk (2018) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat asupan energy, riwayat durasi penyakit infeksi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang tahun 2018. Penelitian Muharramah (2023) bahwa ada hubungan IMD dengan kejadian stunting dengan *p value*: 0,038 dan OR: 7,438

Inisiasi Menyusu Dini merupakan upaya melatih dan membiasakan bayi untuk menghisap ASI yang dilakukan pertama kali saat bayi lahir cara ini akan sangat membantu keberhasilan bayi mendapatkan ASI Eksklusif nantinya. Dengan demikian, bayi akan terpenuhi kebutuhan gizi hingga nanti usia 2 tahun, dan mencegah anak kurang gizi.

b. ASI Eksklusif

Penelitian Cahyani (2022) bahwa terdapat keterkaitan dalam memberikan IMD dan ASI eksklusif terhadap *stunting* anak balita di Desa Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas dengan *p -Value* 0.003 dan 0.004.

ASI Eksklusif merupakan makanan utama dan satu-satunya yang seharusnya menjadi asupan bagi bayi baru lahir hingga usia 6 bulan, kandungan gizi yang terdapat dalam ASI Eksklusif sudah sangat mencukupi kebutuhan gizi bayi. ASI juga dapat mengendalikan berbagai hormon yang berfungsi mengontrol nafsu makan dan metabolisme lemak pada tubuh bayi, sehingga dapat membantu menjaga berat badan bayi tetap ideal, serta mencegah bayi kekurangan zat gizi yang dapat mengakibatkan bayi nantinya menjadi stunting.

c. Diare Berulang

Penelitian Irawan (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara diare dengan stunting pada balita. Salah satu faktor tidak langsung penyebab stunting adalah *water, sanitation and hygiene (WASH)*, yang terdiri dari sumber air minum, kualitas fisik air minum, kepemilikan jamban dan hygiene yaitu kebiasaan cuci tangan. WASH memengaruhi status gizi stunting pada balita yaitu melalui penyakit infeksi yang dialami.

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh hygiene dan sanitasi yang buruk seperti diare dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Beberapa penyakit infeksi yang diderita bayi dapat menyebabkan berat badan bayi turun. Jika kondisi ini terjadi dalam waktu yang cukup lama dan tidak disertai dengan pemberian asupan yang cukup untuk proses penyembuhan maka dapat mengakibatkan stunting

(Kemenkes, 2018)

d. BBLR

Penelitian Sholihah (2023) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kasus stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Dradah, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, kelahiran bayi dengan kondisi yang kurang dari berat seharusnya ini menimbulkan dampak yang serius terhadap kesehatan yang nantinya akan berpengaruh dengan tumbuh kembangnya kelak. Berdasarkan SSGI 2022, prevalensi BBLR di Indonesia sebesar 6,0% dan ini menjadi salah satu faktor terjadinya stunting pada bayi usia 0-11 bulan adalah bayi BBLR, prematuritas dan penyakit infeksi, estimasi WHO dan UNICEF, prevalensi prematur di Indonesia sekitar 10%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada hubungan variabel IMD, ASI Eksklusif, BBLR, Diare berhubungan dengan kejadian Stunting pada anak balita. Hasil analisis Multivariat didapatkan (OR) dari variabel ASI Eksklusif adalah 6,821 artinya anak balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif berisiko 6,821 kali untuk mengalami Stunting dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI Eksklusif.

saran

Pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang gizi pada balita pada 1000 hari pertama untuk pencegahan terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, Sella Putri (2022) *Hubungan Riwayat Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Anak Balita 12-59 Bulan Didesa Napal Melintang*, Jurnal Poltekkes Palembang Vol 17 No 2 (2022): JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)

Cumming, O dan Cairncros, S. 2016. *Review Article Can Water, Sanitation, and Hygiene Help Eliminate Stunting? Current Evidence and Policy Implications*. 12, pp. 91-105. Doi : 10.1111/mcn.12258.

Helmyati, Siti, et.al, 2018. *Stunting : Permasalahan dan Tantangannya*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Irawan, A (2022), *Kualitas Fisik Air, Kejadian Diare dengan Stunting Pada Balita di Puskesmas Arso Kota*, Jurnal Kesehatan Komunitas KESKOM. 2022;8(1) : 130-134

- Kemenkes RI, 2018. Buletin Jendela data dan informasi kesehatan, semester I 2018 ISSN 2088 – 270X
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Human Development Worker, 2018. Buku Saku Kader Pembangunan Manusia : Memastikan Konvergensi Penanganan *Stunting* Desa. Jakarta. Kementerian Desa Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian Kesehatan RI, 2018. *Laporan Nasional Rikesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2022. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI *Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.
- McGovern, M.E., et.al., 2017. “A Review of The Evidence Linking Child Stunting to Economic Outcomes”. International Journal of Epidemiology. 2017:1-21
- Muharramah, A (2023) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kejadian Stunting di Kampung Astra Ksetra Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2022 <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.790>
- Setiawan, E., Rizanda, M., & Masrul, M. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 7(2)
- Sholihah, SC (2023), *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Dradah, Pepotif* Jurnal Kesehatan Masyarakat *Vol. 7 No. 1 (2023): APRIL 2023*